

ANALISIS PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 1 AMALI

Nur Syafika^{1*}, Hasnidar², Hasliana Haslan³, Sulfianti⁴

Fakultas Kesehatan Universitas Sipatokkong Mambo^{1,2,3,4}

*Corresponding Author: fikanurarmin24@gmail.com

ABSTRAK

Menjaga kebersihan diri adalah bagian penting dari kesehatan pribadi, terutama bagi remaja yang sedang mengalami banyak perubahan fisik maupun emosional. Pada masa ini, tubuh mulai berkembang dan membutuhkan perhatian ekstra, termasuk dalam hal kebersihan sehari-hari. Laporan WHO Regional Asia Tenggara (2021) menunjukkan bahwa dari sepuluh faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit atau bahkan kematian pada remaja, kesehatan reproduksi berada di peringkat kedelapan, sedangkan kebersihan serta sanitasi pribadi menempati posisi ketiga. Data ini menegaskan bahwa kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, khususnya saat menstruasi, masih perlu ditingkatkan. Dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMP Negeri 1 Amali selama menstruasi pada tahun 2025. Penelitian menggunakan *cross-sectional design* dengan pendekatan deskriptif dan melibatkan 43 siswi berusia 13–14 tahun yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki kebersihan genitalia dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 29 orang (67%). Penggunaan pakaian dalam juga tergolong baik dengan jumlah yang sama, sedangkan penggunaan pembalut berada pada kategori baik pada 21 siswi (49%). Secara keseluruhan, remaja putri di sekolah tersebut sudah mulai menerapkan kebiasaan kebersihan pribadi yang cukup baik selama menstruasi, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Kata kunci : menstruasi, perilaku, *personal hygiene*

ABSTRACT

Maintaining personal hygiene is an essential part of personal health, especially for adolescents who are experiencing many physical and emotional changes. During this period, the body begins to develop and requires extra attention, including in terms of daily hygiene. The WHO Southeast Asia Regional Report (2021) shows that of the ten risk factors that can cause illness or even death in adolescents, reproductive health is ranked eighth, while personal hygiene and sanitation are ranked third. This data confirms that awareness of the importance of maintaining personal hygiene, especially during menstruation, still needs to be improved. Based on this condition, this study aims to examine the personal hygiene behavior of adolescent girls at SMP Negeri 1 Amali during menstruation in 2025. The study used a cross-sectional design with a descriptive approach and involved 43 female students aged 13–14 years selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed univariately. The results showed that the majority of adolescent girls had adequate genital hygiene, namely 29 students (67%). Underwear use was also categorized as good with the same number, while sanitary napkin use was categorized as good in 21 students (49%). Overall, the girls at the school have begun to adopt fairly good personal hygiene habits during menstruation, although there is still room for improvement.

Keywords : menstruation, behavior, *personal hygien*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi penting yang ditandai perubahan fisik, psikologis, dan hormonal yang memengaruhi kesehatan reproduksi (Susant & Lutfiyati, 2020). Menstruasi menjadi salah satu perubahan utama pada remaja putri, sehingga pengetahuan mengenai kebersihan diri sangat diperlukan. Menurut Putri Damayanti & Sari (2021),

kurangnya pemahaman tentang kebersihan menstruasi dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Meilan (2019) menyatakan bahwa kebersihan pribadi berfungsi menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan meningkatkan kepercayaan diri. Angrainy dkk. (2021) menegaskan bahwa perilaku kebersihan menstruasi yang baik dapat mencegah infeksi saluran reproduksi. Wati & Kurniawati (2021) juga menemukan bahwa praktik yang tidak tepat menyebabkan masalah seperti keputihan, iritasi, dan infeksi jamur. Hal ini sejalan dengan WHO (2019) yang mencatat tingginya angka infeksi reproduksi pada perempuan di negara berkembang. Selain itu, Rahmadani et al. (2023) menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap yang buruk sangat berpengaruh terhadap kejadian leukorea.

Di Indonesia, masalah kebersihan menstruasi pada remaja masih cukup tinggi. Efifania & Payon (2024) melaporkan bahwa keputihan adalah gangguan reproduksi paling umum pada perempuan usia 15–24 tahun. Wardani & Sundayani (2021) menambahkan bahwa tingginya angka keputihan di Indonesia dipengaruhi oleh iklim lembap yang mendukung pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Riskesdas (Kemenkes, 2018) juga menemukan bahwa remaja usia 10–14 tahun masih memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang rendah. Di Sulawesi Selatan, studi Dinas Kesehatan (2024) menunjukkan tingginya kasus dismenore pada remaja putri, sementara Febrian & Dewi (2022) menemukan adanya hubungan kuat antara kebersihan diri dan gejala infeksi saluran kemih. Erwin (2022) juga melaporkan bahwa lebih dari separuh remaja memiliki pandangan kurang baik terkait kebersihan menstruasi. Data Kabupaten Bone tahun 2023–2024 menunjukkan peningkatan kasus infeksi saluran kemih pada remaja putri, menandakan pentingnya perhatian terhadap praktik kebersihan menstruasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran praktik kebersihan pribadi remaja putri selama menstruasi di SMP Negeri 1 Amali. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kebersihan menstruasi (Permatasari et al., 2022). Selain itu, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Amali tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan *cross-sectional design* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif (Sulistyawati, Wahyudi, & Trimuryono, 2022). Tujuan utama riset ini adalah untuk menggambarkan perilaku remaja putri dalam hal kebersihan diri selama menstruasi. Populasi penelitian adalah remaja putri di SMP Negeri 1 Amali yang berusia 13 sampai dengan 14 tahun. Metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dari populasi tersebut dipilih 43 responden yang memenuhi kriteria. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Amali. Seluruh proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian berlangsung di sekolah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih tiga bulan berlangsung dari Maret hingga Juni 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berisi 15 pernyataan untuk menilai praktik kebersihan pribadi remaja putri selama menstruasi. Setiap jawaban dari responden diberi skor, kemudian total skor tersebut digunakan untuk mengelompokkan praktik kebersihan mereka ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang.

HASIL

Temuan riset ini menguraikan perilaku remaja putri di SMP Negeri 1 Amali dalam hal kebersihan pribadi selama menstruasi pada tahun 2025. Berikut rinciannya:

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	F (Frekuensi)	Persentase %
1.	13 tahun	39	91%
2.	14 tahun	4	9%
	Total	43	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2025*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden usia 13 tahun sebanyak 39 orang (91%), dan responden usia 14 tahun sebanyak 4 orang (9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia Pertama Kali Menstruasi (Menarche) Responden

No.	Usia Menarche	F (Frekuensi)	Persentase %
1.	11 tahun	5	12%
2.	12 tahun	28	65%
3.	13 tahun	10	23%
	Total	43	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2025*

Tabel 2 menjelaskan data terbanyak dari responden usia pertama kali menstruasi yaitu 12 tahun memiliki distribusi sebanyak 28 responden (65%), usia pertama kali menstruasi 13 tahun memiliki distribusi sebanyak 10 responden (23%) dan usia pertama kali menstruasi 11 tahun memiliki distribusi sebanyak 5 orang (12%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden

No.	Kelas	F (Frekuensi)	Persentase %
1.	7	30	70%
2.	8	13	30%
	Total	43	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2025*

Tabel 3 menjelaskan responden kelas 7 memiliki distribusi terbanyak sebanyak 30 responden (70%), dan responden kelas 8 memiliki distribusi sebanyak 13 responden (30%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan

No.	Sumber Informasi Kesehatan	F (Frekuensi)	Persentase %
1.	Orang tua	17	40%
2.	Guru	18	42%
3.	Petugas Kesehatan	3	7%
4.	Teman	5	12%
5.	Media Massa	0	0%
6.	Lainnya	0	0%
	Total	43	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2025*

Tabel 4 Guru merupakan sumber informasi kesehatan yang paling banyak dikonsultasikan oleh responden sebanyak 18 responden (42%). Sebaliknya, sumber informasi kesehatan yang paling rendah atau tidak digunakan sama sekali oleh responden adalah media massa dan kategori lainnya, masing-masing dengan 0 responden (0%).

Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Amali Tahun 2025

Tabel 5 Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Berdasarkan Kebersihan Genetalia Di SMP Negeri 1 Amali Tahun 2025

Kebersihan Genetalia	F (Frekuensi)	Persentase %
----------------------	---------------	--------------

Baik	9	21%
Cukup	29	67%
Kurang	5	12%
Total	43	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2025*

Tabel 5 Berdasarkan kebersihan alat kelamin, temuan riset menunjukkan bahwa 9 individu (21%) masuk dalam kategori baik, 29 individu (67%) masuk dalam kategori cukup, dan 5 individu (12%) masuk dalam kategori kurang dalam hal praktik kebersihan pribadi remaja putri saat menstruasi.

Tabel 6 Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Berdasarkan Penggunaan Pakaian Dalam Di SMP Negeri 1 Amali Tahun 2025.

Penggunaan pakaian Dalam	F (Frekuensi)	Persentase %
Baik	29	67%
Cukup	11	26%
Kurang	3	7%
Total	43	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2025*

Penggunaan pakaian dalam menunjukkan 29 individu (67%) berperilaku baik, 11 individu (26%) berperilaku cukup, dan 3 individu (7%) berperilaku kurang.

Tabel 7 Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Berdasarkan Penggunaan Pembalut Di SMP Negeri 1 Amali Tahun 2025.

Penggunaan Pembalut	F (Frekuensi)	Persentase %
Baik	21	49%
Cukup	18	42%
Kurang	4	9%
Total	43	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2025*

Pemakaian pembalut pada saat menstruasi menunjukkan sebanyak 21 individu (49%) berperilaku baik, 18 individu (42%) berperilaku cukup, dan 4 individu (9%) berperilaku kurang, berdasarkan Tabel 7.

Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Amali Berdasarkan Kebersihan Genitalia, Penggunaan Pakaian Dalam dan Penggunaan Pembalut

Tabel 8 Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Amali Berdasarkan Kebersihan Genitalia, Penggunaan Pakaian Dalam dan Penggunaan Pembalut

Kategori Perilaku Remaja Putri	Usia					
	13		14		n=43 (All)	
	F	%	F	%	F	%
Baik	17	44%	0	0%	17	40%
Cukup	22	56%	4	100%	26	60%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
	39	100%	4	100%	43	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2025*

Temuan berikut ini berdasarkan pada bagaimana remaja putri berperilaku dalam hal kebersihan pribadi selama menstruasi (Tabel 8). terdapat 43 responden dengan kategori cukup sebanyak 26 responden, yang terdiri dari usia 13 tahun (22 orang) dan usia 14 tahun (4

orang), kategori baik sebanyak 17 responden yang terdiri dari usia 13 tahun (17 orang) dan usia 14 tahun (0 orang) dan tidak terdapat responden pada kategori kurang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 13 tahun (91%), sedangkan sisanya berusia 14 tahun (9%). Distribusi ini menunjukkan bahwa responden berada pada masa remaja awal, yaitu fase penting dalam pembentukan perilaku kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti & Lutfiyati (2020) bahwa usia 10–14 tahun merupakan periode awal remaja yang ditandai meningkatnya kebutuhan informasi mengenai menstruasi. Usia *menarche* responden paling banyak terjadi pada usia 12 tahun (65%), diikuti usia 13 tahun (23%) dan 11 tahun (12%). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Putri Damayanti & Sari (2021), yang menyatakan bahwa *menarche* umumnya terjadi pada rentang usia 11–13 tahun, serta diperkuat oleh Meilan (2019) yang menegaskan bahwa pemahaman kebersihan pribadi pada fase awal menstruasi sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi jangka panjang.

Dari segi tingkat pendidikan, responden berasal dari kelas 7 (70%) dan kelas 8 (30%), yang menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan remaja pada fase awal SMP, kelompok yang menurut Angrainy dkk. (2021) sangat membutuhkan bimbingan terkait kebersihan menstruasi. Sumber informasi utama tentang menstruasi berasal dari guru (42%) dan orang tua (40%), sementara teman sebaya (12%) dan petugas kesehatan (7%) memiliki kontribusi lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrian & Dewi (2022), yang menemukan bahwa guru dan keluarga merupakan sumber informasi terbesar terkait kesehatan reproduksi remaja. Penelitian Erwin (2022) juga memperkuat bahwa peran guru dan keluarga sangat menentukan praktik kebersihan menstruasi, sedangkan kontribusi tenaga kesehatan lebih kecil karena akses informasi yang tidak rutin. Temuan ini sejalan pula dengan pernyataan WHO (2019) bahwa pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dan keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku kebersihan menstruasi yang sehat.

Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Berdasarkan Kebersihan Genitalia

Penelitian ini sejalan dengan studi di Turki (Kaya et al., 2022) sekitar 55–60% siswi masuk dalam kategori praktik kebersihan genital cukup, siswi dengan kategori baik sekitar 25-30% dan sekitar 10-15% siswi dengan praktik kurang. Hal ini dikarenakan mayoritas siswi menggunakan sabun dan air untuk membersihkan area genital, namun ditemukan kekurangan dalam hal penggantian pembalut yang belum rutin setiap 3–4 jam dan kebiasaan mencuci tangan yang belum sepenuhnya konsisten.

Temuan ini sesuai dengan riset Iin Sekarsari (2020) tentang penanda kebersihan tubuh dan genitalia yang mengungkapkan bahwa 60,3% responden menunjukkan perilaku yang sesuai. Artinya mereka sudah melakukan praktik kebersihan yang memadai, namun belum sepenuhnya optimal atau konsisten. Begitupun riset (Dewi Lestari, 2022) memperlihatkan sebagian besar remaja mempunyai pemahaman yang cukup, ialah sebanyak 46,1%. Selain itu, mayoritas remaja juga mempunyai sikap yang cukup baik akan kebersihan organ genitalia eksterna. Namun, masih terdapat beberapa remaja yang mempunyai pengetahuan serta sikap yang kurang baik, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui edukasi kesehatan. Namun, riset berbeda yang dilakukan oleh (Anbesu & Asgedom, 2023), di Sahara Afrika menemukan bahwa prevalensi praktik kebersihan menstruasi yang baik sangat rendah yakni hanya sekitar 45 %. Studi ini menggaris bawahi bahwa faktor utama di balik praktik yang buruk mencakup

kurangnya akses ke bahan penyerap yang bersih dan efektif, fasilitas untuk mengganti dan membuang alat menstruasi, akses ke sabun dan air, serta kurangnya privasi.

Berdasarkan uraian ini, banyak remaja putri masih menerapkan kebiasaan kebersihan menstruasi yang tidak tepat, seperti membersihkan vagina dari belakang ke depan dan menggunakan sabun yang salah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan pengetahuan.

Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Berdasarkan Penggunaan Pakaian Dalam

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Nepal (Sanjeev Kumar Shah dkk. 2019, yang menemukan bahwa 74,7% responden lebih menyukai katun, 86,5% menjemur pakaian dalam mereka di bawah sinar matahari, dan 61,8% responden mengganti pakaian dalam mereka setiap hari. Selain itu, menurut Latifah A. (2018), mayoritas siswi mengikuti kebiasaan hygiene menstruasi yang tepat, termasuk mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari (38,3%), mengenakan pakaian dalam yang menyerap keringat (47,5%), menghindari pakaian dalam yang ketat (40%), dan mengganti pakaian saat terkena darah (87,5%). Di sisi lain, 45,2% responden studi yang dilakukan di Etiopia oleh Birhane dkk. (2019) tidak mengganti pakaian dalam secara teratur dan malah mengeringkannya di tempat yang lembap dan tersembunyi, yang meningkatkan risiko kontaminasi dan infeksi genital.

Sebagian besar remaja putri, menurut uraian di atas, memiliki kebiasaan mengenakan pakaian dalam yang layak selama menstruasi, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari infeksi serta iritasi. Meskipun demikian, beberapa orang masih menggunakan teknik pengeringan yang tidak tepat dan kurang rutin mengganti pakaian dalam, yang meningkatkan risiko masalah kesehatan reproduksi.

Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Berdasarkan Penggunaan Pembalut

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Ghana (Nana Nimo Appiah Agyekum et al. 2025) yang mengungkapkan bahwa 97,4% responden berperilaku baik, menggunakan pembalut sekali pakai selama menstruasi. Selain itu, sebagian besar peserta sekitar 47–48% secara rutin mengganti pembalut sebanyak 2 kali atau lebih dalam sehari. Secara keseluruhan, sebanyak 57,1% dikategorikan mempunyai praktik kebersihan menstruasi dengan baik. Temuan Lestari, S., dkk. (2021), yang mengungkapkan bahwa 72,5% remaja putri menunjukkan perilaku penggunaan pembalut yang baik, juga sejalan dengan temuan riset ini. Namun, berbeda dengan temuan studi di laksanakan oleh (Yohannes Mulugeta Demmu, et al., 2023) di Distrik Gursum, bagian timur Ethiopia menunjukkan bahwa sebesar 58,41% siswi masih menerapkan praktik kebersihan menstruasi yang tidak aman (*unsafe MHM practices*).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri sudah menerapkan kebiasaan penggunaan pembalut yang baik untuk mencegah infeksi. Namun, masih banyak yang melaksanakan praktik kebersihan menstruasi yang kurang aman, sehingga risiko infeksi dan gangguan kesehatan reproduksi tetap tinggi.

Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Amali Berdasarkan Kebersihan Genitalia, Penggunaan Pakaian Dalam dan Penggunaan Pembalut

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Debre Markos, Ethiopia (Yichalem Workual et al., 2020) menunjukkan bahwa responden memiliki praktik manajemen kebersihan menstruasi yang berada pada kategori cukup. Praktik kategori cukup umumnya ditandai

dengan kebiasaan membersihkan area genital setelah buang air dan saat mengganti pembalut menggunakan air bersih, tetapi tidak selalu dengan sabun, mengganti pembalut hanya 2–3 kali sehari, serta pembuangan limbah pembalut yang kadang dilakukan di tempat terbuka atau dibakar tanpa prosedur higienis. Beberapa responden masih menggunakan pembalut kain, namun tidak selalu dijemur di bawah sinar matahari. Temuan riset ini juga sejalan dengan riset (Isnaini Widya, 2020), menunjukkan bahwa perilaku remaja putri terkait *personal hygiene* saat menstruasi termasuk dalam kategori cukup baik. Namun, berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Tamima Ahmed et al., 2025) di wilayah Ghana menunjukkan temuan perilaku remaja yang kurang. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak remaja yang belum mengetahui bagaimana kebersihan genetalia yang baik, penggunaan pakaian dalam yang baik, serta bagaimana cara penggunaan pembalut yang benar karena kurangnya pendidikan yang diterima tentang kebersihan diri pada saat menstruasi baik dari pendidikan maupun orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Amali masih bervariasi, dengan sekitar setengah responden berperilaku baik, namun sebagian lain masih kurang menjaga kebersihan dengan benar.

KESIMPULAN

Mayoritas responden berada pada usia 13 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori remaja madya awal. Usia *menarche* terbanyak adalah 12 tahun yang menunjukkan bahwa responden mengalami menstruasi pertama pada usia tergolong normal. Sebagian besar responden duduk di kelas VII, yang sesuai dengan rentang usia mereka. Sumber informasi kesehatan yang paling banyak diperoleh responden berasal dari guru dan orang tua, yang menunjukkan bahwa kedua pihak tersebut memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan bimbingan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi mayoritas pada kategori cukup. Dari 43 responden, sebanyak 26 orang pada kategori cukup sebagian besar remaja berusia 13 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama penyusunan artikel ini, terutama kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi, serta kepada institusi tempat penelitian ini dilaksanakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan reviewer atas masukan yang konstruktif sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R., Nurhalimah, N., & Fitriani, D. (2021). *Perilaku kebersihan menstruasi dan risiko infeksi saluran reproduksi pada remaja putri*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*. UNFPA Indonesia.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2024). *Laporan tahunan kesehatan reproduksi remaja*.
- Efifania, M., & Payon, M. (2024). *Prevalensi keputihan pada perempuan usia 15–24 tahun di Indonesia*.

- Erwin. (2022). *Pengetahuan dan sikap remaja tentang kebersihan menstruasi*.
- Febrian, R., & Dewi, S. (2022). *Hubungan personal hygiene dengan infeksi saluran kemih pada remaja putri*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riskesdas 2018: Riset Kesehatan Dasar*.
- Meilan. (2019). *Kebersihan diri dan dampaknya terhadap kesehatan remaja*.
- Permatasari, Y., Putri, A., & Rahmadani, S. (2022). *Faktor-faktor yang memengaruhi kebersihan menstruasi pada remaja*.
- Putri Damayanti, D., & Sari, W. (2021). *Pengaruh pengetahuan kebersihan menstruasi terhadap risiko infeksi*.
- Rahmadani, S., Putra, A., & Lestari, M. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian leukorea pada remaja putri*.
- Riskesdas. (Kemenkes RI). (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*.
- Sulistyawati, N., Wahyudi, A., & Trimuryono, I. (2022). *Metode penelitian kesehatan: Pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif*.
- Susant, T., & Lutfiyati, N. (2020). *Perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja*.
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 166–172.
- Wardani, S., & Sundayani, F. (2021). *Faktor penyebab keputihan pada perempuan di Indonesia*.
- Wati, R., & Kurniawati, D. (2021). *Dampak praktik kebersihan menstruasi yang buruk terhadap kesehatan reproduksi*.
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74.
- World Health Organization. (2019). *Reproductive health report in developing countries*.